Jurnal Citra Pendidikan
(JCP)
http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
ISSN 2775-1589
Hal.914-924

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MULTILINGUAL BERBASIS BUDAYA NGADA TEMA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP SISWA SD

Wilhelmina Dhone[1)], Yohanes Vianey Sayangan[2)], Pelipus Wungo Kaka[3)]

Program Studi PGSD
STKIP Citra Bakti

helmidhone21@gmail.com [1)] johnsayanganwiku71@gmail.com [2)] filipuswungokaka@gmail.com[3)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.(2) mengetahui kulitas hasil hasil uji coba pengembangan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup untuk siswa sekolah dasar kelas III. Subjek uji coba siswa sebagai pengguna prodak. Bahan ajar multilingual berbasis budaya lokal Ngada ini dikembangakan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima langkah,yaitu: (1) analyze, (2) design,(3) development, (4) implementation, dan (5) evalation. Hasil uji coba produk pada penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) hasil uji coba mendapat nilai (4,6) dan ada pada kategori sangat baik, (2) hasil uji coba mendapat nilai (4,2) dan ada pada kategori sangat baik, (3) hasil uji coba mendapat nilai (3,4) dan ada pada kategori baik,(4) hasil uji coba mendapat nilai (4,0) dan ada pada kategori baik, (5) hasil uji coba mendapat nilai (3,4) dan ada pada kategori baik serta hasil uji coba pada pengguna prodak mendapat nilai (5,1), (4,1), (4), (4), (5,1) dan ada pada kategori sangat baik dan baik. Berdasarkan hasil uji coba tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar multilingual yang telah dikembangkan ini layak digunakan.

Sejarah Artikel
Diterima:03-12-2022
Direview:19-04-2023
Disetujui: 30-04-2023

Kata Kunci
Bahan ajar, multilingual,budaya ngada

Abstract

This study aims to (1) produce content-based multilingual teaching materials and the local cultural context of the Ngada ethnicity on the theme of growth and development of living things. (2) determine the quality of the test results for the development of content-based multilingual teaching materials and the local cultural context of the Ngada ethnicity on growth. and the development of living things for grade III elementary school students. Student test subjects as product users. Multilingual teaching materials based on the local Ngada culture were developed using the ADDIE model which consists of five steps, namely: (1) analyze, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. The results of product trials in this study are as follows. (1) the trial results scored (4.6) and were in the very good category, (2) the trial results scored (4.2) and were in the very good category, (3) the trial results scored (3 ,4) and is in the good category, (4) the trial results score (4,0) and are in the good category, (5) the trial results score (3,4) and are in the good category and the trial results product users get scores (5.1), (4.1), (4), (4), (5.1) and are in the very good and good categories. Based on the results of these trials it can be concluded that the multilingual teaching materials that have been developed are feasible to use.

Article History
Received:03-12-2022
Reviewed:19-04-2023
Published:30-04-2023

Key Words
learning materials, multilingual, ngada culture

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan pola pikir siswa dengan mengoptimalkan pelayanan lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.(Mulyana, 2018). Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan untuk pribadi maupun masyarakat, sehingga setiap pribadi harus berkesempatan untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dibuat untuk mempengaruhi orang lain baik kelompok agar mampu mengerjakan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Mudyaharjo (2014: 3), pendidikan adalah pengalaman yang bersifat belajar sepanjang hidup. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan yaitu pendididkan adalah cara yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terciptanya proses pembelajaran yang menimbulkan perubahan tingkah laku. Untuk mewujudkan perubahan tingkah laku pada peserea didik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya proses pendidikan perlu diintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran yang tersistematis.

Bahan ajar yang disusun juga harus menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk mendukung hal tersebut kegiatan pembelajaran harus menggunakan bahan ajar yang kontekstual. Hal ini terlampir dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang standar isi yang menyatakan bahwa dalam pross pembelajaran guru harus menyusun bahan ajar yang bersifat kontekstual (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Bena dan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas, ternyata dalam proses pembelajaran guru belum mampu mendesain bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta bersifat kontekstual sesuai dilingkungan siswa. Ketidakmampuan tersebut membuat guru terpaku pada bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah yang tentunya tidak sesuai dengan lingkungan tempat siswa belajar. Situasi tersebut berdampak pada peserta didik dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar yang telah disampaikan. Hal ini mengakibatkan makna dari pembelajaran tidak tersampaikan secara terstruktur dengan baik, sehingga mengurangi minat dan motivasi siwa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk menjawabi permasalahan tersebut diperlukan kreatifitas dan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta menggunakan konteks budaya lokal. Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar yang berbasis konten dan konteks budaya lokal Ngada khususnya di Kecamatan Bajawa. Siswa

usia sekolah dasar akan lebih memahami materi pembelajaran apabila guru mengintegrasikan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan situasi konkrit yang ada ditempat tinggal siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar misalnya keadaan alam, keadaan sosial, tumbuh-tumbuhan, dan hal-hal lainnya yang dapat meningkatkan minat dan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar yang dinilai mampu meningkatkan minat belajar peserta didik adalah bahan ajar cetak multilingual. Bahan ajar ini adalah buku yang digunakan dalam proses pemvelajaran yang sudah didesain sedemikian rupa secara sederhana guna membantu pembelajaran di kelas. Multilingual adalah proses pembelajaran yang menggunakan lebih dari dua bahasa diantaranya bahasa Indonesia, bahasa Daerah dan bahasa Inggris. Multilingual perlu diterapkan dalam proses pendidikan dengan tujuan agar dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa dan menambah kemampuan komunikasi peserta didik dengan lawan bicara serta agar peserta didik dapat menguasai kosakata sedikit demi sedikit sehingga mempermudah siswa untuk mempelajarai materi yang lebih komplekspada jenjang pendidikan selanjutnya. Selain bagi siswa multilingual juga turut mengambil peran penting bagi guru, dimana guru harus terus belajar dan meperdalam ilmu pengetahuan agar dapat mewujudkan situasi pendidikan yang edukatif bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulm 2013 adalah model pembelajaran tematik. Salah satu masalah pendidikan yang dijumpai di Sekolah Dasar yang menjadi perhatian saat ini adalah sebagian besar peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya masalah tersebut adalah ketersediaan sumber belajar atau bahan ajar yang masih terbatas secara kualitas maupun kuantitas.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah selain memanfaatkan bahan ajar cetak yang telah disediakan pemerintah, guru juga harus mampu mengembangkan bahan ajar sendiri yang sesuai dengan karakteristik peserta didik maupun lingkungan tempat tinggal peserta didik karena lebih mudah diserap oleh siswa dalam pembelajaran sederhana yang mengaitkan kehidupan nyata siswa. Kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri merupakan perwujudan dari salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik.

Hal ini senada dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam Standar Isi yang mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menyusun bahan ajar yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan masyarakat setempat (Depdiknas, 2003). Kontesktual artinya sesuai dengan dunia nyata dimana siswa tersebut berasal. Dunia nyata yang dialami siswa saat ini salah satunya adalah budaya lokal, maka perlu adanya bahan ajar yang memasukan unsur budaya lokal masyarakat

setempat. Selain memasukan unsur budaya lokal di dalamnya, bahan ajar yang dikembangkan harus didesain sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar yang dikembangkan tersebut mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran.

Hal tersebut, relavan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awe dkk (2016) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada pada Tema Kegiatanku Untuk Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa siswa mempunyai minat dan motivasi besar dalam menulis teks berdasarkan budaya lokal mereka. Selain itu, siswa memperoleh nilai moral dan karakter dari materi yang dipelajari sehingga mempengaruhi karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan. Pengembangan bahan ajar cetak Multilingual ini menerapkan model pengembangan ADDIE. Anglada (2007) menguraikan bahwa model penelitian ini mempunyai lima tahapan adalah sebagai berikut: (1) analyze, (2) design, (3) development, (4) implementation, dan (5) evaluation. Pemilihan model ini didasari pada asumsi bahwa model ini dikembangkan secara terstuktur dan berpatoak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terstruktur dengan susunan kegiatan yang sistematis dalam upaya menyelesaikan masalah belajar yang bersangkutan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Produk yang dihasilkan yaitu bahan ajar cetak (Multilingual) berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup untuk siswa kelas III SD. Uji coba produk ini menggunakan instrumen yang berupa angket yang telah disusun. Instrumen ini dinilai oleh ahli konten/materi untuk menilai kelayakan isi, ahli desain untuk menilai kelayakan desain pengembangan bahan ajar, ahli bahasa untuk menilai kesesuaian penggunaaan bahasa dan siswa sebagai calon pengguna pproduk pada kelayakan penggunaan. Penilaian yang diberikan para ahli dan pengguna produk sebagai bahan revisi terhadap bahan ajar cetak yang dikembangkan. Penilaian dan revisi yang dilakukan bertujuan untk menghasilkan bahan ajar cetak yang berkualitas.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: (1) data mengenai materi dalam tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang dapat diintergrasikan dengan konteks budaya lokal masyarakat ngada yang dikumpulkan melalui analisis silabus kelas III. (2) data mengenai informasi karakterirstik budaya lokal Ngada sebagai konten dan konteks bahan ajar cetak pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang dikumpulkan melalui wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat dan

tokoh adat di kabupaten Ngada. (3) data mengenai kualitas bahan ajar cetak dilihat dari isi, penyajian, kebahasan dan kelayakan penggunaan yang diperoleh dari pendidik dan peserta didik dalam uji coba dengan menggunakan angket yang telah disusun. Angket adalah metode pengumpulan data yanng dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan pertanyaan tertulis kepada para respoden.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak yang berupa angket yang mengacu pada penilaian Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BNSP), yang terdiri atas komponen isi materi Instrumen dari BSNP digunakan karena pada dasarnya instrumen penilaian BSNP digunakan untuk penilaian bahan ajar cetak. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru kelas III sebagai ahli materi/konten, guru Soegijapranata Mataloko sebagai ahli bahasa Indonesia, guru SMPN Satap Kolokoa sebagai ahli bahasa Inggris, tokoh masyarakat yang menuliskan buku bahasa daerah Bajawa sebagai ahli bahasa daerah, dan dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai ahli desainserta siswa sebagai pengguna produk. Komponen yang dinilai oleh ahli materi adalah kelayakan isi, ahli bahasa pada kelayakan/kesesuaian penggunaan bahasa,ahli desain pada kelayakan desain pembelajaran, sedangkan siswa kelayakan penggunaan produk. Berikut adalah kisi- kisi instrumen yang digunakan untuk menilai bahan ajar cetak yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

Data yang dihimpun dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif.

1) Data tentang kualitas bahan ajar Multilingual berbasis budaya lokal hasil review ahli dianalisis secara deskriptif untuk mengolah data hasil review ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, ahli bahasa dan uji coba siswa. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokan informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan.

2) Data mengenai kualitas bahan ajar cetak bermuatan budaya lokal hasill uji coba produk dianalisis melalui konversi skor yang didapat dari lembar kuisioner. Pengubahan hasil penilaian dari guru dan siswa dari bentuk kualitatif ke bentuk kuantitatif menggunakan skala 5 sebagai berikut: SK (Sangat Kurang) skor 1, K (kurang) skor 2, C (cukup) skor 3, B (baik) skoor 4 dan SK (sangat baik) skor 5.

3) Kemudian menghitung skor rata-rata dari setiap sub aspek yang dinilai menggunakan rumuus :

$$\overline{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$ (Belawati dkk,2006)

Keterangan:

$\overline{X}$ = skor rata-rata

ΣX = jumllah skor

n = jumlah indikator

4) Terakhir adalah mengubah skor rata-rata tiap sub aspek kualitas menjadi nilai kualitatif sesuai kriteria penilaian. Penjabaran konversi nilai tiap aspek kriteria menjadi nilai kualitataif dapat dilihat dalam tabel 3.5.

No	Kriteria Kualifikasi	Rentang	Kategori
1	$P \geq Mi + 1{,}5\ Sdi$	$P \geq 4{,}0$	Sangat baik
2	$Mi + 0{,}5\ SDi \leq P < Mi + 1{,}5\ Sdi$	$3{,}3 \leq P < 4{,}0$	Baik
3	$Mi - 0{,}5\ SDi \leq P < Mi + 0{,}5\ Sdi$	$2{,}7 \leq P < 3{,}3$	Cukup baik
4	$Mi - 1{,}5\ SDi \leq P < Mi - 0{,}5\ Sdi$	$2{,}0 \leq P < 2{,}7$	Kurang baik
5	$P < Mi - 1{,}5\ Sdi$	$P < 2{,}0$	Sangat kurang baik

Keterangan :

P : rata-rata skor kualitas bahan ajar Multilingual

Mi : rata-rata skor (½ (skor tertinggi + skor terendah)

SDi : simpangan baku (1/6 (skor tertinggi – skor terendah))

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar multilingual berbasis budaya lokal dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu, (1) analyze, (2) design, (3) development, (4) implementation, (5) evaluation.

1. Tahap Analyze (Analisis). Pada tahap ini hal-hal yang harus dianalisis pada tahap ini meliputi analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik peserta didik. Analisis yang dilakukan peneliti meliputi analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik peserta didik.Pada tahap ini peneliti melakukan analisis Kompetensi Dasar kelas III yang diambil dari Permendikbud No. 24 tahun 2016. Selain itu peneliti juga melihat pedoman yang diambil dari buku kelas III tema1 revisi 2018.

2. Tahapan Design (Perancangan). Tahap perancangan dilanjutkan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam bahan ajar seperti draf bahan ajar dan juga referensi yang dibutuhkan dalam mengembangkan produk bahan ajar, kemudian selanjutnya mengumpulkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar multilingual berbasis budaya.
3. Tahap Development (Pengembangan) Hasil pengembangan bahan ajar multilingual berbasis budaya lokal dengan menggunakan bahasa daerah Ngada pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup adalah sebagai berikut.

1) Halaman Judul Bahan

Tampilan awal produk ini berisikan judul penelitian, pendekatan dan kurikulum yang digunakan dalam proses pengembangan, gambar yang sesuai dengan judul penelitian serta nama pengembang atau penulis produk bahan ajar multilingual berbasis budaya lokal ini. Berikut adalah tampilan halaman judul.

Gambar 1. Halaman Judul Buku

2) Kata Pengantar

Halaman ini memuat ucapan syukur penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa serta terimakasih penulis pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan dan pengembangan produk bahan ajar multilingual berbasis budaya lokal Ngada ini. Berikut adalah tampilan halaman kata pengantar.

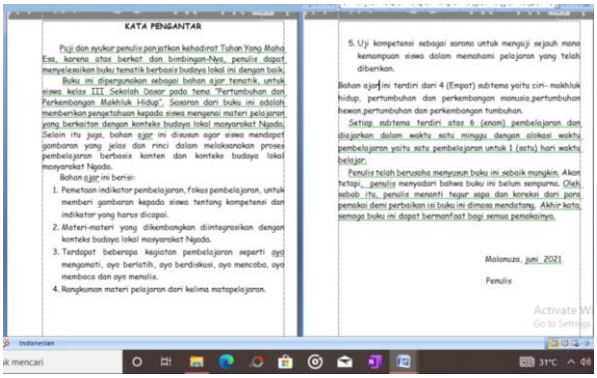

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku tematik berbasis budaya lokal ini dengan baik.

Buku ini dipergunakan sebagai bahan ajar tematik untuk siswa kelas III Sekolah Dasar pada tema "Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup". Sasaran dari buku ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang berkaitan dengan konteks budaya lokal masyarakat Ngada. Selain itu juga, bahan ajar ini disusun agar siswa mendapat gambaran yang jelas dan rinci dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis konten dan konteks budaya lokal masyarakat Ngada.

Bahan ajar ini berisi:

1. Pemetaan indikator pembelajaran, fokus pembelajaran, untuk memberi gambaran kepada siswa tentang kompetensi dan indikator yang harus dicapai.
2. Materi-materi yang dikembangkan diintegrasikan dengan konteks budaya lokal masyarakat Ngada.
3. Terdapat beberapa kegiatan pembelajaran seperti aya mengamati, aya berlatih, aya berdiskusi, aya mencoba, aya membaca dan aya menulis.
4. Rangkuman materi pelajaran dari kelima matapelajaran.
5. Uji kompetensi sebagai sarana untuk mengujisejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan.

Bahan ajar ini terdiri dari 4 (Empat) subtema yaitu ciri- makhluk hidup, pertumbuhan dan perkembangan manusia,pertumbuhan hewan,pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan.

Setiap subtema terdiri atas 6 (enam) pembelajaran dan disajikan dalam waktu satu minggu dengan alokasi waktu pembelajaran yaitu satu pembelajaran untuk 1 (satu) hari waktu belajar.

Penulis telah berusaha menyusun buku ini sebaik mungkin. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa buku ini belum sempurna. Oleh sebab itu, penulis menanti tegur sapa dan koreksi dari para pemakai demi perbaikan isi buku ini dimasa mendatang. Akhir kata, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pemakainya.

Malanuza, juni 2021

Penulis

Gambar 2. Tampilan Kata Pengantar

3. Daftar isi

Lembaran ini berisi daftar isi bahan ajar ini. Mulai dari halaman judul sampai riwayat penulis. Untuk bahan ajar yang dikembangkan ini terdiri dari subtema 1 samapai subtema 4.

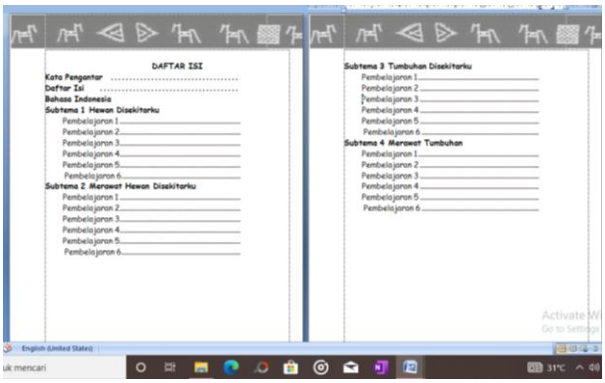

DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....
Daftar Isi .....
Bahasa Indonesia
Subtema 1 Hewan Disekitarku
Pembelajaran 1.....
Pembelajaran 2.....
Pembelajaran 3.....
Pembelajaran 4.....
Pembelajaran 5.....
Pembelajaran 6.....
Subtema 2 Merawat Hewan Disekitarku
Pembelajaran 1.....
Pembelajaran 2.....
Pembelajaran 3.....
Pembelajaran 4.....
Pembelajaran 5.....
Pembelajaran 6.....

Subtema 3 Tumbuhan Disekitarku
Pembelajaran 1.....
Pembelajaran 2.....
Pembelajaran 3.....
Pembelajaran 4.....
Pembelajaran 5.....
Pembelajaran 6.....
Subtema 4 Merawat Tumbuhan
Pembelajaran 1.....
Pembelajaran 2.....
Pembelajaran 3.....
Pembelajaran 4.....
Pembelajaran 5.....
Pembelajaran 6.....

Gambar 3. Tampilan Daftar Isi

4. Tahap Implementation (Implementasi).

Pada tahap pengimplementasian produk bahan ajar ini peneliti menggunakan siswa kelas III sekolah dasar di SDN Bena. Uji coba tersebut dilakukan pada kelompok kecil dengan lima orang siswa.

5. Tahap Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan revisi kembali produk pengembangan bahan ajar sesuai dengan masukan dan saran dari ahli materi, ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah, dan ahli desain.

Pembahasan

Dalam penelitian ini telah dilakukan ujicoba oleh peneliti kepada para ahli untuk mengembangkan bahan ajar cetak Multilingualyang dilakukan melalui beberapa tahapan dengan menggunakan model ADDIE.Pengembangan bahan ajar ini hanya terbatas pada uji ahli saja dan penelitian pengembangan ini dilakukan di SDN Benadengan lama penelitian sejak tanggal 13 Juli 2022 sampai 15 Agustus 2022. Bahan ajar ini mengembangkan tiga

bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa daerah Bajawa. Pada tahap pengembangan dikembangkan jaringan tema, sub-sub tema dan berbagai kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pengembangan jaringan tema dalam bahan ajar Multilingual memuat kompetensi dasar yang harus siswa capai dalam pembelajaran, yang dibuat dalam bentuk bagan. Jaringan tema dibuat hanya untuk satu tema saja yaitu “Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup”. Sub-sub tema yang ada dalam bahan ajar pengambangan ini berfungsi agar mengetahui kompetensi yang ada dalam setiap pembelajaran baik dari pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6. Kegiatan pembelajaran berisi tentang apa yang harus dilakukan peserta didik selama proses belajar mengajar dan kegiatan yang harus dilakukan di rumah bersama orang tua. Ada berbagai kegiatan pembelajaran antara lain ayo membaca, ayo menulis, ayo berkreasi, ayo berlatih, ayo menari, dan ayo bernyanyi. Dengan adanya bahan ajar Multilingual berbasis budaya lokal diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar untuk lebih mengenal budaya lokal setempat. Bahan ajar ini dikemas sebagai sumber belajar yang dapat meringankan siswa dalam mencerna pembelajaran dan meringankan guru dalam meneruskan pembelajaran. Diharapkan bahan ajar Multilingual ini dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menambah kualitas dalam suatu pembelajaran (Abdillah, 2010) (dalam Seso, 2018). Kajian budaya lokal harus menyatu dalam pembelajaran sebagai upaya untuk menambah kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan konten dan konteks budaya lokal mendapat respon positif dari siswa Riwu, dkk (2018) dalam penelitian ditemukan bahwa bahan ajar bermuatan multimedia berdasarkan konten dan konteks budaya lokal mendapat kategori sangat baik, sehingga layak digunakan pada siswa sekolah dasar.

Bahan ajar yang dikembangkan ini memeiliki 6 bagian yang paling utama yaitu: 1) cover, 2) daftar isi, 3) jaringan tema, 4) isi buku, dan 5) daftar pustaka. Produk yang dihasilkan telah dinilai oleh ahli sebagai validator. Dari angket yang dinilai diperoleh masukan-masukan mengenai bahan ajar yang telah dikembangkan. Dari masukan-masukan tersebut peneliti gunakan sebagai bahan untuk merevisi produk. Bahan ajar yang telah dikembangkan adalah bahan ajar cetak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar multilingual berbasis berbasis budaya lokal Ngada yang telah dikembangkan dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik dan telah sesuai

dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian telah layak digunakan oleh sekolah-sekolah di Ngada khususnya pada jenjang kelas III Sekolah Dasar.

Saran

Pada pengembangan bahan ajar ini terdapat beberapa saran mengenai pengembangan bahan ajar multilingual berbasis budaya lokal Ngada ini antara lain : 1) Materi pada bahan ajar harus sesuai dengan perkembangan peserta didik, 2) Bahan ajar bisa menjadi rujukan bagi sekolah untuk menggunakannya, 3) Produk bahan ajar ini perlu dilakukan uji coba. Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

   Guru diharapkan untuk dapat memanfaatkan bahan ajar multilingual yang sudah dikembangkan peneliti karena bahan ajar multilingual ini dapat memberikan mfaat bagi siswa dalam memahami semua materi dengan bantuan pendekatan budaya lokal etnis Ngada. lainnya, guru selalu diharapkan untuk bisa mengembangkan bahan ajar lain yang berbasis budaya lokal etnis Ngada secr kontekstual sesuai dengan Undang- Undang yang berlaku.

2. Bagi Siswa

   Siswa hendaknya memiliki kemampuan dalam belajar yaitu memahmi suatu materi secara luas dan mendalam berdasarkan pendekatan budaya lokal dengan cara belajar tiga bahasa/multilingual (Indonesia, Daerah dan Inggris).

3. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

   Lembaga satuan pendidikan Sekolah Dasar dapat diharapkan untuk menyediakan atau memiliki bahan ajar seperti yang dikembngkan peneliti bermanfaat untuk membantu guru dan siswa belajar secar efektif dan menyenangkan berdasarkan pendekataan budya lokal entis Ngada yang kontekstul.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Pengembangan bahan ajar seharusnya disesuaikan dengan kurikulum 2013 berbasis budaya lokal masyarakat setempat yang berlaku sekarang ini sehingga bahan ajar yang dikembangkan tersebut bernilai fungsi dan bisa di pakai selama proses pembelajaran tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Anglada, D. 2007. An Introduction to Instructional Design: Utilizing a Basic Design Model. http://www.pace.sdu/ctlt/newsletter. Diakses pada tanggal 05 Juni 2019

AWE E.Y., & Ende, M.F (2019). Pengembangan lembar kerja siswa elektronik bermuatan multimedia untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada daerah tempat tinggalku pada siswa kelas IV SDI Rutosoro di Kabupaten Ngada. *Journal of Education Techonology,* 2 (2),46-55

Baka, T.A dkk. 2018. Konten dan Konteks Budaya Lokal Ngada Sebagai Bahan Ajar Tematik Di Sekolah Dasar*Skripsi*. (tidak diterbitkan). Ngada: STKIP Citra Bakti.

Belawati, Tian, dkk. 2006. *Pengembangan Bahan Ajar.* Jakarta: Universitas Terbuka.

BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan ajar*. Jakarta: Direktoral Jenderal Pendidikan.

Dopo, T, Lawe, Y. U, Kaka, P. W. 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti.*

Dopo, T. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Multimedia Berbasis Budaya Lokal Ngada Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV.*Skripsi*. (tidak diterbitkan). Ngada: STKIP Citra Bakti.

Kaka, P. W. 2019. Pengembangan Pembelajaran Tematik Berkearifan Lokal Dengan Media Mind Maping Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal.* (tidak diterbitkan). Ngada. STKIP Citra Bakti.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. 2012. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.